

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING
(STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi/Akuntansi (S.Ak)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Muhammad Yusuf Ridho
NPM : 1705170124
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Audit

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 21 Juli 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD YUSUF RIDHO
NPM : 1705170124
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020)

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Penguji II

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD YUSUF RIDHO
N.P.M : 1705170124
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN
AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2022

Pembimbing Skripsi

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD YUSUF RIDHO
N.P.M : 1705170124
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	* Abstrak perbaikan	/	
6/5-2022	* Jurnal kegunaan penelitian dibuatkan	/	
15/5-2022	* Analisis Data - pembahasan lebih dijelaskan penyebab terjadinya adalah dari perusahaan	/	
28/5-2022	* Kesimpulan dan saran	/	
4/6-2022	* Bimbingan Menelaah	/	
	* Dokumen pendukung lampiran	/	
	* Ace. Skripsi	/	
			23/6-2022

Pembimbing Skripsi

Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Medan, Juni 2021
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Ridho
NPM : 17015170124
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan / Audit

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**", namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan surat izin riset sebelum menyelesaikan BAB IV dan V terlebih dahulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 November 2021
Pemohon


Muhammad Yusuf Ridho

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Populasi penelitian ini berjumlah 30 perusahaan dan sampel berjumlah 9 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan nilai $0,999 > 0,05$. Ukuran Perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan nilai $0,948 > 0,05$. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan nilai $0,239 > 0,05$. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan nilai $1,000 > 0,05$. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan nilai $0,999 > 0,05$. Ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, dan opini audit secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan nilai $0,392 > 0,05$.

Kata kunci: Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan *Auditor Switching*.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the factors that influence companies to perform auditor switching on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The population of this study amounted to 30 companies and the sample amounted to 9 companies. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used was logistic regression analysis with SPSS version 22. The results showed that KAP size had no effect on auditor switching with a value of $0.999 > 0.05$. The size of the client company has no effect on auditor switching with a value of $0.948 > 0.05$. Financial distress has no effect on auditor switching with a value of $0.239 > 0.05$. Management change has no effect on auditor switching with a value of $1,000 > 0.05$. Audit opinion has no effect on auditor switching with a value of $0.999 > 0.05$. KAP size, client firm size, financial distress, management turnover, and audit opinion together have no effect on auditor switching with a value of $0.392 > 0.05$.

Keywords: Kap Size, Client Firm Size, Financial Distress, Management Change, Audit Opinion, And Auditor Switching.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugrahkan rahmad dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**”.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumberinformasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayahanda Armen Abdullah dan ibunda Yunita Safriani yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta kesabaran yang luar biasa dalam memberikan dorongan moril, materil, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP,. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dosen Penasehat Akademik Kelas Akuntansi C pagi stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik kelas Akuntansi C Pagi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Henny Zurika Lubis, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, saran dan bimbingan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.

9. Seluruh Dosen dan staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Teman-teman seperjuangan penulis yaitu Neka Khairullaili, Feby Angelia Sinaga, Naila Syakia, Putra Tri Alfianto terimakasih atas do'a, support dan semangatnya.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas Perhatiannya yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, 16 Juli 2021

Penulis,



Muhammad Yusuf Ridho

NPM : 1705170124

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
10.1 Latar Belakang Masalah	1
10.2 Identifikasi Masalah.....	7
10.3 Rumusan Masalah.....	8
10.4 Batasan Masalah	9
10.5 Tujuan Penelitian	9
10.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Auditor Switching</i>	11
2.1.2 Ukuran KAP	13
2.1.3 Ukuran Perusahaan Klien	14
2.1.4 <i>Financial Distress</i>	16
2.1.5 Pergantian Manajemen	18
2.1.6 Opini Audit.....	20
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	22
2.2.1 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i>	22
2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap <i>Auditor Switching</i>	23
2.2.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> .	24
2.2.4 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap <i>Auditor Switching</i>	25
2.2.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i>	26
2.2.6 Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, dan Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i>	27
2.3 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.2.1 Variabel Dependen	30
3.2.2 Variabl Independen	31

3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.4	Populasi dan Sampel	33
	3.4.1 Populasi	33
	3.4.2 Sampel.....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6	Teknik Analisis Data	36
	3.6.1 Analisis Regresi Logistik.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Hasil Penelitian	40
	4.1.1 Dekriptif Statistik.....	40
	4.1.2 Analisis Regresi Logistik.....	41
	4.1.2.1 Hasil Uji Keseluruhan Model	41
	4.1.2.2 Uji Koefisien Determinasi	43
	4.1.2.3 Kelayakan Model Regresi.....	43
	4.1.2.4 Matriks Klasifikasi	44
	4.1.2.5 Uji Sigrifikansi.....	45
4.2	Pembahasan	47
	4.2.1 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Auditor Switcing</i>	47
	4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap <i>Auditor Switcing</i>	48
	4.2.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switcing</i>	49
	4.2.4 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap <i>Auditor Switcing</i>	50
	4.2.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switcing</i>	50
	4.2.6 Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, dan Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switcing</i>	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN.....		58

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Perusahaan.....	4
Tabel III.1 Waktu Penelitian	33
Tabel III.2 Populasi Penelitian	34
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	35
Tabel IV.1 Deskriptif Statik	40
Tabel IV.2 Nilai -2LogL Awal.....	42
Tabel IV.3 Nilai -2LogL Akhir	42
Tabel IV.4 Koefisien Determinasi	43
Tabel IV.5 Uji Kelayakan Regresi	44
Tabel IV.6 Uji Matriks Klasifikasi.....	44
Tabel IV.7 Uji Signifikansi Parsial	45
Tabel IV.8 Uji Signifikansi Simultan.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	28
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan publik merupakan pihak independen yang dianggap dapat menjembatani kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak perusahaan. Peran akuntan publik ialah memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka auditor harus dapat menghasilkan opini audit yang berkualitas sehingga berguna bagi dunia bisnis, dan masyarakat luas.

Di Indonesia sendiri, terdapat peraturan yang mengatur tentang masa perikatan audit. Peraturan tersebut dituangkan pada Peraturan Pemerintah no. 20 tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” (PP.20/2015) pasal 11 ayat (1) yang mengatur tentang pemberian jasa audit terhadap suatu perusahaan oleh seorang akuntan publik yang dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut.

Adanya pergantian auditor yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan melalui peraturan, maka perusahaan harus melakukan *auditor switching* (pergantian auditor). Aprilia dalam (Sa’adah & Kartika, 2018) mengungkapkan *auditor switching* adalah perpindahan auditor ke auditor lainnya yang dilakukan dengan cara *voluntary* ataupun *mandatory*. Pergantian auditor dalam suatu perusahaan bisa jadi disebabkan adanya kewajiban rotasi audit yang diatur oleh pemerintah ataupun pergantian auditor secara sukarela. Sementara itu, dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat 5 faktor yang dapat mempengaruhi

auditor switching adalah Ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, perubahan manajemen, dan opini audit.

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Ukuran KAP Menurut (Aprilia, 2013) ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) pada penelitian ini adalah besar kecilnya KAP dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP dengan afiliasi *Big Four*) dan KAP kecil (KAP tidak dengan afiliasi *Big Four*). Apabila perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan diaudit oleh KAP tidak dengan afiliasi *Big Four* maka diberi nilai 0. Perusahaan lebih akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kualitas baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan.

Ukuran perusahaan klien dapat diartikan sebagai suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan finansial perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dibandingkan perusahaan kecil dalam menyelesaikan kesulitan keuangan yang sedang dihadapinya (Lesmana & Kurnia, 2016). Ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio ukuran perusahaan klien yaitu logaritma natural (Ln) atas total aset perusahaan. (Nasser et al., 2006). Adapun cara mencarinya dapat dilihat dirumus berikut :

$$\mathbf{LnTA = \log\ natural\ Total\ Aset}$$

Menurut Perlu dalam (Kurniaty, 2014) perusahaan yang mengalami *financial distress* perusahaan (kesulitan keuangan) mempunyai dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor. Hal ini disebabkan oleh kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan

kehati-hatian auditor sehingga dalam kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Sehingga dapat dikatakan apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan akan mencari auditor pengganti yang mempunyai independensi tinggi demi meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Akibat kondisi keuangan perusahaan klien mempunyai implikasi penting untuk mengambil keputusan agar dapat mempertahankan perusahaan audit.

Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan menjadi pendukung bagi para *stakeholders* dalam mencapai keinginannya, manajemen yang baru akan membuat strategi akuntansi yang berbeda dari manajemen sebelumnya yang diharapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat bekerja sama sehingga mewujudkan opini yang diharapkan oleh manajemen yang baru (Amalia, 2015). Jika perusahaan mengganti direktur, maka akan menimbulkan perubahan dalam kebijakan perusahaan. Sehingga apabila pergantian manajemen dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung dapat mendorong terjadinya *auditor switching* karena manajemen perusahaan cenderung mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan akuntansinya.

Opini audit dapat diartikan sebagai suatu hasil ataupun pendapat yang diberikan oleh auditor ataupun Kantor Akuntan Publik mengenai laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit. Setiap manajemen perusahaan pasti menginginkan opini yang baik agar dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaannya setelah melihat laporan keuangan perusahaan (Wea & Murdiawati, 2015). Opini audit dapat berpengaruh pada laporan

keuangan yang disajikan oleh auditor. Manajemen pastinya menginginkan opini yang baik agar dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Pergantian auditor yang sering dapat mengakibatkan meningkatnya *fee* audit. Saat pertama kali auditor mengaudit satu klien, maka auditor harus benar-benar memahami lingkungan bisnis klien serta risiko audit klien. Selain itu, penugasan pertama auditor terbukti memungkinkan terjadinya kekeliruan yang tinggi. Akibat lain dari adanya pergantian auditor (*auditor switching*) yang terlalu sering yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, karena sering bertanya mengenai persoalan-persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti.

Tabel I.1

Data Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan		Financial Distress	Pergantian Manajemen	Opini Audit	Auditor Switching
				Ukuran Pertahun	Rata-rata				
1	AISA	2017	0	21,41	21,37	2,69	0	0	0
		2018	0	21,32		2,90	1	0	0
		2019	0	21,35		0,63	0	1	0
		2020	0	21,42		1,75	0	1	1
2	ALTO	2017	1	27,15	27,43	0,19	0	1	0
		2018	1	27,13		0,20	0	1	0
		2019	1	27,73		0,65	0	1	0
		2020	1	27,73		0,66	0	1	0
3	CEKA	2017	0	27,96	27,95	0,35	0	1	0
		2018	0	27,79		0,16	0	1	0
		2019	0	27,96		0,19	0	1	0
		2020	0	28,08		0,20	0	1	0
4	DLTA	2017	1	27,92	27,95	0,15	0	1	0
		2018	1	28,05		0,16	0	1	1
		2019	1	27,99		0,15	0	1	1
		2020	1	27,83		0,17	0	1	1

5	INDF	2017	1	25,21	25,40	0,47	0	1	0
		2018	1	25,29		0,48	0	1	0
		2019	1	25,29		0,44	0	1	0
		2020	1	25,82		0,51	0	1	0
6	MYOR	2017	0	30,33	30,51	0,51	0	1	0
		2018	0	30,50		0,51	0	1	0
		2019	0	30,58		0,48	0	1	0
		2020	0	30,62		0,43	0	1	0
7	ROTI	2017	1	29,15	29,14	0,38	0	1	0
		2018	1	29,11		0,34	0	1	0
		2019	1	29,17		0,34	0	1	0
		2020	1	29,12		0,28	0	1	0
8	TBLA	2017	0	23,39	23,54	0,70	0	1	0
		2018	0	23,52		0,71	0	1	0
		2019	0	23,58		0,69	0	1	0
		2020	0	23,69		0,70	0	1	0
9	ULTJ	2017	0	29,28	29,49	0,19	0	1	0
		2018	0	29,35		0,15	0	1	0
		2019	0	29,52		0,14	0	1	0
		2020	0	29,80		0,45	0	1	0

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas diketahui yang menjadi permasalahan adalah bahwa terdapat enam perusahaan yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*, dimana artinya ukuran KAP yang digunakan perusahaan-perusahaan tersebut tergolong kecil. Hal ini yang menjadi fenomena masalah pada ukuran KAP, dimana jika perusahaan berafiliasi pada KAP *big four* maka kualitas laporan yang dihasilkan lebih akuntabel dibanding dengan perusahaan yang tidak berafiliasi pada KAP *big four*.

Fenomena ukuran perusahaan klien yaitu dapat dilihat pada tabel diatas bahwa semua perusahaan setiap tahunnya memiliki nilai perusahaan yang tidak stabil, bahkan terlihat ada yang mengalami kenaikan. Ketika ukuran perusahaan meningkatkan maka menyebabkan meningkatnya kesulitan bagi pemilik dalam memantau tindakan manajer sebagai prinsipal, dan agen menjadi lebih jauh.

Sehingga, tingkat biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan mungkin membutuhkan auditor yang baru untuk menyediakan pemantauan yang lebih baik.

Fenomena pada nilai *financial distress* diketahui bahwa pada perusahaan AISA tahun 2017, 2018, dan 2020 memiliki nilai yang cukup tinggi. Dimana hal tersebut terjadi karena total hutang lebih besar dari pada total aset. Hal ini dapat mengancam perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Selain itu, tingginya nilai *financial distress* juga menyebabkan perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

Fenomena pergantian manajemen yaitu terlihat pada tabel bahwa perusahaan belum melakukan pergantian manajemen. Dimana pergantian manajemen bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan standar mutu dan kualitas perusahaan pada masa kepemimpinannya. Manajemen yang baru memerlukan auditor yang bisa memenuhi tuntutan atas pertumbuhan perusahaan, sehingga pergantian manajemen memungkinkan perusahaan untuk memilih auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) baru yang lebih berkualitas dan sepakat terhadap kebijakan akuntansi perusahaan (Amalia, 2015).

Fenomena pada opini audit yaitu terdapat satu perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian, dimana artinya laporan keuangan yang disajikan tidak wajar, maka dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Kemudian fenomena pada *auditor switching* yaitu terlihat dalam periode tahun 2017 sampai dengan 2020 diketahui bahwa terdapat dua perusahaan yang telah melakukan *auditor switching* (pergantian auditor) yang disebabkan karena kewajiban rotasi audit dan adanya kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan

sehingga perusahaan mengganti auditor agar meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Berdasarkan akibat negatif di atas, seharusnya perusahaan harus melakukan berbagai pertimbangan sebelum memutuskan untuk mengganti auditor secara *voluntary*. Jika perusahaan terlalu sering melakukan penggantian auditor hanya akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Sementara itu, berdasarkan data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2020 terdapat beberapa perusahaan yang sering melakukan *auditor switching*, dimana hal tersebut bisa jadi merugikan perusahaan. Seringnya pergantian auditor yang dilakukan oleh beberapa perusahaan kebanyakan disebabkan oleh rendahnya tingkat independensi auditor.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ada beberapa perusahaan yang masih menggunakan KAP Kecil yang dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan.

2. Terjadinya peningkatan ukuran perusahaan yang menyebabkan meningkatnya kesulitan bagi pemilik dalam memantau tindakan manajer
3. Terdapat perusahaan yang memiliki *financial distress* yang cukup tinggi sehingga dapat mengancam untuk terjadinya kebangkrutan
4. Tidak meningkatkan standar mutu dan kualitas perusahaan karena tidak dilakukannya pergantian manajemen
5. Adanya perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian yang artinya adanya ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan
6. Terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2020 yang sering melakukan *auditor switching*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
- 2) Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*?
- 3) Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
- 4) Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
- 5) Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
- 6) Apakah ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan dengan segala keterbatasan, maka penelitian ini akan dibatasi terhadap beberapa hal:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 saja.
2. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, pergantian manajemen dan opini audit terhadap auditor switching. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap auditor switching tidak diuji dalam penelitian ini.
4. Terakhir, peneliti akan membatasi periode penelitiannya yaitu pada tahun 2017-2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tujuan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
- 2) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*?
- 3) Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
- 4) Untuk mengetahui apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
- 5) Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?

- 6) Untuk mengetahui apakah ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun manfaat yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Disiplin dan sumber daya manusia khususnya kinerja serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam suatu penelitian.

2) Manfaat praktis

- a. Menjadi bahan referensi peneliti dan ilmu pengetahuan untuk yang akan datang.
- b. Bagi pihak pengelola instansi sebagai bahan masukan yang bagus terkait dalam *auditor switching*.

3) Bagi penulis

Sebagai tambahan ilmu dalam penelitian dan pengetahuan mengenai disiplin kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Auditor Switching

Menurut Nasser dalam (Manto & Manda, 2018) mengatakan dalam penelitiannya bahwa *auditor switching* ialah perilaku yang dilakukan perusahaan untuk berpindah auditor. Hal tersebut timbul karena adanya kewajiban rotasi audit. Adanya rotasi auditor dapat mengakibatkan masa perikatan audit yang lebih pendek serta perusahaan akan melaksanakan perpindahan auditor.

Sementara itu menurut (Wijayani, 2011) mengatakan bahwa *auditor switching* adalah pergantian auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi klien ataupun faktor yang mempengaruhi auditor. Dimana faktor yang mempengaruhi klien yaitu: kesulitan keuangan, pergantian direktur, *initial public offering* (IPO) dan manajemen yang gagal. Sementara itu, faktor yang mempengaruhi auditor dalam *auditor switchin* adalah kualitas audit dan *fee* audit.

Auditor switching didefinisikan sebagai perpindahan auditor yang dilakukan perusahaan klien (Putri et al., 2013). Ketentuan mengenai perpindahan auditor di Indonesia sudah dijelaskan pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 serta Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Dimana berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, auditor switching dapat dilakukan

perusahaan paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Pengukuran *auditor switching* (perpindahan auditor) menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan klien telah mengganti auditornya dalam periode tahun 2017-2020, maka akan diberikan nilai 1. Akan tetapi apabila perusahaan klien belum mengganti auditornya dalam periode tahun 2017-2020, maka akan diberikan nilai 0.

Aprilia dalam (Sa'adah & Kartika, 2018) mengungkapkan *auditor switching* adalah perpindahan auditor ke auditor lainnya yang dilakukan dengan cara *voluntary* ataupun *mandatory*. Pergantian auditor dalam suatu perusahaan bisa jadi disebabkan adanya kewajiban rotasi audit yang diatur oleh pemerintah ataupun pergantian auditor secara sukarela. Sementara itu, dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah Ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, perubahan manajemen, dan opini audit.

Pada kondisi dimana tidak ada aturan yang mewajibkan pergantian auditor, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi ketika klien mengganti auditornya karena auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Berdasarkan kemungkinan yang akan terjadi, yang menjadi perhatian utama adalah alasan yang mendasari terjadinya perpindahan auditor dan kemana klien tersebut berpindah auditor. Alasan pergantian auditor dapat terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di Indonesia. Alasan lain yang terjadi yaitu adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu.

2.1.2 Ukuran KAP

Berdasarkan S.K. Menteri Keuangan No. 70/KMK.017/1999 yang dikeluarkan pada tanggal 4 Oktober 1999, kantor akuntan publik merupakan lembaga yang mempunyai ijin dari menteri keuangan sebagai tempat bagi para akuntan publik untuk menjalankan pekerjaannya. Setiap perusahaan pasti mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai kredibilitas tinggi untuk dapat meningkatkan kredibilitasnya terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dimata para pengguna laporan keuangan (Luthfiyati, 2016).

Ukuran KAP digunakan sebagai proksi kualitas audit untuk membedakan KAP besar dan KAP kecil. Perbedaan tersebut dilakukan berdasarkan jumlah anggota yang bergabung, jumlah klien yang dilayani dalam suatu KAP, serta total pendapatan yang didapatkan dalam satu periode. Perusahaan biasanya mempersepsikan bahwa auditor berasal dari Kantor Akuntan Publik yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional dan berkualitas tinggi, karena auditor memiliki karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas, seperti pengakuan internasional, pelatihan, serta adanya *peer review* (Zikra & Syofyan, 2019).

Menurut (Aprilia, 2013) ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) pada penelitian ini adalah besar kecilnya KAP dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP dengan afiliasi *Big Four*) dan KAP kecil (KAP tidak dengan afiliasi *Big Four*). Apabila perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan diaudit oleh KAP tidak dengan afiliasi *Big Four* maka diberi nilai 0.

Sementara itu DeFond dalam (Manto & Manda, 2018) mengatakan dalam penelitiannya bahwa kualitas audit bisa ditentukan melalui ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri. KAP yang memiliki ukuran kecil mempunyai sumber daya yang lebih kecil, dan dipersepsikan memiliki kualitas yang lebih rendah. Empat kategori kepemilikan KAP dibagi sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik Internasional
2. Kantor Akuntan Publik Nasional
3. Kantor Akuntan Publik Regional
4. Kantor Akuntan Publik Kecil

Berdasarkan urutan tersebut, ukuran KAP merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya pergantian auditor. Ukuran KAP mencerminkan kualitas dan reputasi yang baik. Ukuran KAP juga menjadi penentu kredibilitas auditornya. KAP yang berukuran besar biasanya memiliki kredibilitas dan tingkat keahlian yang cenderung tinggi. Perusahaan memilih KAP yang besar memiliki tujuan agar dapat menjamin pertanggungjawaban dengan *stakeholder* serta membangun kepercayaan publik, hal tersebut sering terjadi pada perusahaan-perusahaan yang telah *go public*.

2.1.3 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat melalui berbagai cara yaitu melalui penjualan, *log size*, total aktiva, kapitalisasi pasar, nilai pasar saham, dan lain-lain yang berkaitan dalam melihat ukuran perusahaan.

Menurut Nasser dalam (Putri et al., 2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan pada total aktiva. Semakin besar nilai total aset pada perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan. Akan tetapi jika nilai total aset perusahaan semakin kecil maka menunjukkan bahwa semakin kecilnya ukuran perusahaan.

Nazri dalam (Aminah et al., 2017) berpendapat bahwa jika suatu ukuran perusahaan telah ditingkatkan maka dapat menyebabkan peningkatan kesulitan bagi pemilik usaha dalam memantau tindakan-tindakan manajer dan agen sebagai prinsipal, dan menjadi lebih jauh. Sehingga, konsekuensinya adalah meningkatnya tingkat biaya agensi dan perusahaan yang mungkin membutuhkan auditor baru untuk memantau agar menjadi lebih baik.

Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah & Kartika, 2018) dan (Lesmana & Kurnia, 2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan klien dapat diartikan sebagai suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan finansial perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dibandingkan perusahaan kecil dalam menyelesaikan kesulitan keuangan yang sedang dihadapinya.

Selain itu, ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset yang telah diatur sesuai dengan ketentuan BAPEPAM No.11/PM/1997, yang menyebutkan bahwa: "Perusahaan menengah atau kecil ialah perusahaan yang memiliki jumlah total aset yang tidak lebih dari 100 milyar rupiah". Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi atau rendahnya aktivitas perusahaan. Perusahaan

besar pada umumnya lebih kompleks dibandingkan dengan atau entitas yang lebih kecil.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan pada besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena nilai aset relatifnya lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar serta penjualan dalam mengukur perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran klien dapat dihitung dengan menggunakan rasio ukuran perusahaan klien yaitu dengan menglogaritman natural atas total asset perusahaan. Ukuran klien merupakan skala yang dapat diukur dari segi keuangan dengan melihat total asset. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin besar, dan sebaliknya.

2.1.4 Financial Distress

Menurut Perlu dalam (Kurniaty, 2014) perusahaan yang mengalami *financial distress* perusahaan (kesulitan keuangan) mempunyai dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor. Hal ini disebabkan oleh kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga dalam kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

Sementara itu menurut Whitaker dalam (Sa'adah & Kartika, 2018) kesulitan keuangan (*financial distress*) didefinisikan sebagai keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan ringan hingga serius. Perusahaan yang mengalami *financial distress* ditandai dengan hilangnya pembayaran deviden,

atau adanya pemberhentian tenaga kerja, serta memiliki arus kas yang lebih kecil dari pada hutang jangka panjang.

Financial distress (kesulitan keuangan) adalah suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Schwartz dan Menon dalam (Putri et al., 2013) mengatakan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut memiliki dorongan kuat untuk berpindah KAP. Selain itu, Schwartz dan Soo menyebutkan bahwa perusahaan yang cenderung mengalami kebangkrutan lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

Menurut Manurung dalam (Salim, 2014) mengatakan bahwa *financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan situasi dimana arus kas tidak memenuhi pembayaran kewajiban saat ini. Kewajiban yang dimaksud kemungkinan adalah kewajiban pajak, pemasok bahan baku, hutang, dan kewajiban lainnya. Setiap perusahaan mempunyai kemungkinan dalam menghadapi kesulitan. Kemungkinan tersebut dapat diatasi tergantung kebijakan yang diambil oleh perusahaan, lebih tepatnya para pengambil keputusan serta lingkungan perusahaan yang mendukung perusahaan dalam menuju kesulitan keuangan. Perusahaan yang terancam bangkrut sering melakukan perpindahan KAP, sedangkan perusahaan yang tidak terancam bangkrut jarang melakukan perpindahan KAP. Hal ini terjadi agar perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat meminimalisir resiko kebangkrutan.

Pengukuran *financial distress* dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang dipakai untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sehingga dengan adanya pengukuran menggunakan rasio keuangan ini auditor dapat mengetahui kesulitan keuangan yang terjadi pada

perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang terhadap total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Dan kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Informasi Financial distress ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.

2.1.5 Pergantian Manajemen

Damayanti dan Sudarma (Luthfiyati, 2016) mengatakan bahwa pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang disebabkan karena direksi berhenti atas kemauan sendiri keputusan ataupun adanya rapat umum pemegang saham. Pergantian auditor ini juga dapat disebabkan oleh pergantian manajemen yang baru. Perubahan manajemen dalam suatu perusahaan bisa jadi menimbulkan perubahan dalam kebijakan-kebijakan perusahaan dalam hal pemilihan.

Menurut Olivia dalam (Lesmana & Kurnia, 2016) mengatakan bahwa pergantian manajemen diartikan sebagai pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan. Direktur utama memiliki fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan. Secara garis besar direktur memiliki tanggung jawab dalam mengatur

perusahaan secara keseluruhan. Direktur utama memiliki tugas sebagai pengelola, pemimpin, pengambil keputusan, dan eksekutor dalam menjalankan perusahaan. Tanggung jawab direktur utama terlihat sangat berat, hal ini dikarenakan mengatur perusahaan secara keseluruhan demi keberlangsungan hidup perusahaan agar terus berjalan dan berkembang.

Manajemen sering mengganti auditornya dikarenakan faktor kepercayaan. Manajemen di setiap perusahaan akan memberhentikan auditornya secara *voluntary* jika auditornya tidak bisa memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan dan akan mencari KAP yang sesuai dengan kebutuhan perusahaannya. Sehingga maka dari itu, semakin sesuai KAP dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi pada suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung berpindah KAP akan semakin kecil. Sebaliknya, apabila KAP tidak bisa memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan, maka kemungkinan besar auditor akan mengganti KAP-nya (Astrini & Muid, 2013).

Pergantian manajemen adalah pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) atau direktur utama yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan mengganti direktur utama maka diberikan nilai 1 dan apabila perusahaan tidak mengganti direktur utama maka diberi nilai 0 (Wea & Murdiawati, 2015).

Adanya pergantian manajemen yang baru, dapat menimbulkan kebijakan baru dalam perusahaan. Kebijakan baru tersebut bertujuan untuk meningkatkan standar mutu dan kualitas perusahaan dimasa kepemimpinannya. Sehingga dengan begitu, pergantian manajemen perusahaan dapat membuat klien memiliki kesempatan dalam memilih auditor baru yang lebih berkualitas, dapat diajak kerjasama serta sejalan dengan kebijakan perusahaan.

2.1.6 Opini Audit

Menurut Wijaya dalam (Salim, 2014) mengatakan bahwa opini audit dapat diartikan sebagai pernyataan terhadap suatu asersi (pernyataan) yang dikeluarkan oleh auditor. Manajer yang percaya terhadap opini audit yang kurang baik dapat mempengaruhi harga saham serta kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* memungkinkan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengakhiri kontrak dengan auditor.

Sementara itu menurut (Wayan et al., 2013) menyebutkan bahwa opini audit digunakan untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan dari pihak eksternal karena memiliki manfaat dalam keputusan berinvestasi.

Opini audit dapat diartikan sebagai suatu hasil ataupun pendapat yang diberikan oleh auditor ataupun Kantor Akuntan Publik mengenai laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit. Setiap manajemen perusahaan pasti menginginkan opini yang baik agar dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaannya setelah melihat laporan keuangan perusahaan (Wea & Murdiawati, 2015).

Opini audit ialah pernyataan pendapat yang diungkapkan oleh auditor dalam menilai wajar tidaknya perjanjian laporan keuangan yang telah dilakukan audit. Pernyataan pendapat bisa berupa pernyataan yang diharapkan oleh klien yaitu wajar dan tanpa adanya pengecualian (*unqualified*) ataupun selain wajar tanpa pengecualian (Luthfiyati, 2016).

Berdasarkan standar profesional akuntan publik seksi 508, adapun macam-macam opini audit dalam penelitian (Kurniaty, 2014) antara lain sebagai berikut:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified*)

Pendapat tersebut dikeluarkan oleh auditor jika tidak ada pembatasan terhadap auditor dalam ruang lingkup audit dan tidak adanya pengecualian yang mengenai hal kewajaran, serta tidak ditemukannya kesalahan material ataupun penyimpangan pada prinsip akuntansi yang berlaku untuk umum di Indonesia. Kemudian, penerapan standar akuntansi keuangan dalam suatu laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan yang memadai.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas
(*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas diberikan pada saat auditor merasa perlunya memberi informasi tambahan tentang laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Walaupun proses audit telah selesai dilaksanakan dengan hasil yang baik dan laporan keuangan disajikan secara wajar, apabila auditor merasa perlunya pemberian informasi tambahan, maka akan dikeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas.

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified*)

Auditor dapat menyimpulkan bahwasanya secara menyeluruh laporan keuangan telah disajikan secara wajar, akan tetapi ruang lingkup audit dibatasi secara material sehingga terjadinya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku untuk umum ketika menyiapkan laporan keuangan. Adanya kondisi tersebut, dapat mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified*) yang dilakukan oleh auditor.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse*)

Pendapat tidak wajar adalah kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberi pendapat tidak wajar apabila terdapat laporan keuangan klien yang tidak menyajikan posisi keuangan secara wajar. Kemudian, pendapat tidak wajar biasanya disebabkan oleh ruang lingkup auditor yang dibatasi sehingga bukti-bukti kompeten yang mendukung pendapatnya tidak bisa dikumpulkan. Selain itu, jika auditor memberikan pendapat tidak wajar pada laporan keuangan maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan tidak bisa dipercaya, sehingga tidak bisa dipakai untuk mendapatkan informasi keuangan dalam mengambil keputusan

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Apabila auditor tidak memberikan pendapat terhadap objek audit, maka laporannya disebut dengan laporan tanpa pendapat (*disclaimer*). Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kondisi, yaitu karena auditor dan manajemen tidak sepakat dalam aspek kinerja, kemudian adanya pembatasan yang bersifat luar biasa terhadap lingkungan auditnya. Kondisi tersebutlah yang dapat menyebabkan auditor untuk memberikan opini *disclaimer*.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Perusahaan biasanya akan mencari KAP yang memiliki kredibilitas tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan. *Expertise* KAP adalah salah satu atribut dalam

service KAP besar. Adanya faktor *expertise* dapat menentukan perubahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan memilih KAP besar.

Perusahaan audit yang besar pada umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang memiliki kredibilitas tinggi serta reputasi tinggi dilingkungan bisnis, sehingga perusahaan audit tidak akan mempertahankan independensi serta menjaga *image* mereka. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*, maka perusahaan akan cenderung mempertahankan KAP *Big 4* daripada KAP *non Big 4*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* pasti mempunyai kecenderungan berpindah auditor yang lebih rendah dibandingkan dengan KAP *non Big 4*. Akan tetapi, tidak selamanya perusahaan mempertahankan KAP *Big 4* tersebut dikarenakan adanya kewajiban rotasi auditor yang diatur oleh pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zikra & Syofyan, 2019), (Luthfiyati, 2016) dan (Mulyadi & Walidi, 2019) mengatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana & Kurnia, 2016) menyebutkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika perusahaan telah meningkatkan ukuran akan menyebabkan meningkatnya kesulitan bagi pemilik dalam memantau tindakan manajer sebagai prinsipal, dan agen menjadi lebih jauh (Nazri, 2012). Konsekuensinya, tingkat biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan

mungkin membutuhkan auditor yang baru untuk menyediakan pemantauan yang lebih baik. Peningkatan ukuran juga berhubungan dengan delegasi tugas lebih tinggi yang dapat dikaitkan dengan “*loss of control*” oleh pemilik atas tindakan karyawan. Pada situasi ini, perusahaan dapat melakukan perikatan dengan auditor yang memiliki kualitas lebih tinggi sebagai suatu cara untuk mengurangi kemungkinan “*loss of control*”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zikra & Syofyan, 2019), (Luthfiyati, 2016), dan (Wea & Murdiawati, 2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh (Mulyadi & Walidi, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.2.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan atau kondisi tidak sehat sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada bangkrutnya perusahaan. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajibannya.

Besarnya biaya agensi ditentukan oleh principal melalui banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam melakukan audit laporan keuangan. *Financial distress* (kesulitan keuangan) adalah keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangan yang diawali dengan kesulitan keuangan ringan sampai dengan kesulitan keuangan yang lebih serius. Perusahaan mengalami

financial distress, biasanya ditandai dengan hilangnya deviden, pemberhentian tenaga kerja, dan arus kas yang lebih kecil dari pada hutang jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zikra & Syofyan, 2019), (Manto & Manda, 2018), dan (Wea & Murdiawati, 2015) mengatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana & Kurnia, 2016) menyebutkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

2.2.4 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan menjadi pendukung bagi para *stakeholders* dalam mencapai keinginannya, manajemen yang baru akan membuat strategi akuntansi yang berbeda dari manajemen sebelumnya yang diharapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat bekerja sama sehingga mewujudkan opini yang diharapkan oleh manajemen yang baru (Amalia, 2015).

Pergantian manajemen, akan memunculkan kebijakan baru, kebijakan baru tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan standar mutu dan kualitas perusahaan pada masa kepemimpinannya (Manto & Manda, 2018). Klien dapat memberhentikan auditornya jika terjadi adanya ketidaksepakatan antara auditor dengan klien. Manajemen yang baru memerlukan auditor yang bisa memenuhi tuntutan atas pertumbuhan perusahaan, sehingga pergantian manajemen memungkinkan perusahaan untuk memilih auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) baru yang lebih berkualitas dan sepakat terhadap kebijakan akuntansi perusahaan (Amalia, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Aminah et al., 2017), (Manto & Manda, 2018), dan (Wea & Murdiawati, 2015) menyebutkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Luthfiyati, 2016) menyebutkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

2.2.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Dalam hubungan *auditor switching* isu yang paling sensitif adalah kualifikasi opini audit, terutama dimana salah satu tujuan manajemen menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Manajemen tentu sangat menyukai *unqualified opinion* untuk menarik investor. Setelah menerima *qualified opinion*, perusahaan ataupun klien akan cenderung untuk mengganti auditornya.

Manajemen sebagai pihak agen diasumsikan memiliki kepentingan pribadi dan ini memaksimumkan kepentingannya dengan otoritas yang dimilikinya, manajemen memiliki wewenang untuk memutuskan mengganti auditor. *Auditor switching* dilakukan karena manajemen menganggap dengan mengganti auditor yang ada, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang sejalan. Perusahaan akan terus mencari auditor yang akan memberikan opini yang sesuai dengan harapannya (*opinion shopping*) dan selama perusahaan akan memberhentikan auditor yang tidak sesuai harapan.

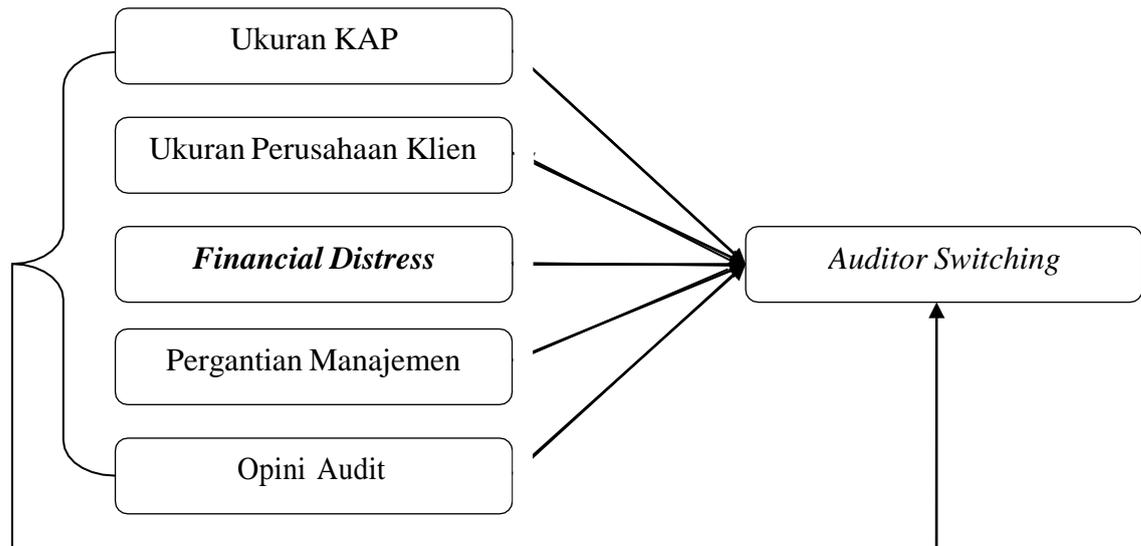
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiyati, 2016), (Faradila et al., 2016) mengatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap *auditor switching*. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Lesmana & Kurnia, 2016) dan (Astrini & Muid, 2013) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.2.6 Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Opini Audit masing-masing memiliki pengaruh terhadap adanya pergantian auditor (*auditor switching*). Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin memiliki laporan keuangan yang memiliki kredibilitas tinggi sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Selain itu, *auditor switching* memang harus dilakukan, dimana hal tersebut merupakan anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pergantian auditor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah & Kartika, 2018) dan (Putri et al., 2013) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan, dan pendapat audit tidak mempengaruhi pengalihan auditor. Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang disajikan dalam bentuk gambar:



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dihasilkan dari adanya suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
2. Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
3. *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

4. Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
5. Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
6. Ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lainnya. penelitian ini juga bersifat empiris, yaitu tanpa harus melakukan riset secara langsung kepada perusahaan yang bersangkutan.

Pendekatan Kuantitatif adalah jenis yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Auditor switching adalah perpindahan auditor ke auditor lainnya yang dilakukan dengan cara *voluntary* ataupun *mandatory*. Pergantian auditor dalam suatu perusahaan bisa jadi disebabkan adanya kewajiban rotasi audit yang diatur oleh pemerintah ataupun pergantian auditor secara sukarela (Sa'adah & Kartika, 2018). Pengukuran auditor switching dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana jika perusahaan pernah melakukan pergantian auditor akan diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan belum pernah mengganti auditor akan diberi nilai 0.

3.2.2 Variabel Independen

1) Ukuran KAP

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) pada penelitian ini adalah besar kecilnya KAP dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP dengan afiliasi *Big Four*) dan KAP kecil (KAP tidak dengan afiliasi *Big Four*) (Aprilia, 2013). Apabila perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan diaudit oleh KAP tidak dengan afiliasi *Big Four* maka diberi nilai 0.

2) Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan pada total aktiva. Semakin besar nilai total aset pada perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan. Akan tetapi jika nilai total aset perusahaan semakin kecil maka menunjukkan bahwa semakin kecilnya ukuran perusahaan (Putri et al., 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan total aset dengan logaritma natural.

3) Financial Distress

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang disebabkan karena direksi berhenti atas kemauan sendiri keputusan ataupun adanya rapat umum pemegang saham (Luthfiyati, 2016). Berikut ini adalah rumus pengukuran *financial distress* :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4) Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) atau direktur utama yang dilakukan oleh perusahaan (Wea & Murdiawati, 2015). Apabila perusahaan mengganti direktur utama maka diberikan nilai 1 dan apabila perusahaan tidak mengganti direktur utama maka diberi nilai 0.

5) Opini Audit

Opini audit dapat diartikan sebagai pernyataan terhadap suatu asersi (pernyataan) yang dikeluarkan oleh auditor. Manajer yang percaya terhadap opini audit yang kurang baik dapat mempengaruhi harga saham serta kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* memungkinkan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengakhiri kontrak dengan auditor (Salim, 2014). Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana jika perusahaan mendapat pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) auditor akan diberi skala 1 dan jika tidak maka akan diberi skala 0.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2017-2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai dengan Juni 2022. Berikut ini merupakan tabel waktu penelitian:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Keterangan	Bulan dan Minggu												
	Jul 21	Agst 21	Sep 21	Okt 21	Nov 21	Des 21	Jan 22	Feb 22	Mar 22	Apr 22	Mei 22	Jun 22	Jul 22
Pengajuan judul													
Penyusunan proposal													
Bimbingan proposal													
Seminar proposal													
Pengumpulan data													
Bimbingan skripsi													
Sidang													

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya orang, melainkan juga objek ataupun benda-benda alam. Populasi juga tidak hanya sekedar mengenai jumlah yang ada dalam objek atau subjek, akan tetapi meliputi semua karakteristik yang dimiliki pada objek atau subjek tersebut.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Makana dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 30 perusahaan. Dibawah ini merupakan tabel daftar nama perusahaan yang menjadi populasi penelitian:

Tabel III.2

Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	No	Kode Perusahaan
1	ADES	16	IKAN
2	AISA	17	INDF
3	ALTD	18	KEJU
4	BTEK	19	MGNA
5	BUDI	20	MLBI
6	CAMP	21	MYOR
7	CEKA	22	PANI
8	CLEO	23	PCAR
9	DLTA	24	PSDN
10	DMND	25	ROTI
11	FOOD	26	SKBM
12	GOOD	27	SKLT
13	HOKI	28	STTP
14	ICBP	29	TBLA
15	IIKP	30	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Dalam metode penelitian kuantitatif, sampel merupakan suatu bagian dari jumlah ataupun karakteristik dari populasi tersebut, apabila populasi tersebut besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua hal yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu dan dana, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi populasi itu.

Populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria yang dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data laporan keuangan lengkap dari periode 2017 sampai 2020.
- b. Laporan keuangan yang diterbitkan dan disajikan dalam mata uang rupiah.
- c. Perusahaan menyajikan data lengkap mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data laporan keuangan mulai tahun 2017-2020. Berikut ini yang merupakan Perusahaan di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel III.3

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
9	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi

Menurut (Juliandi et al., 2014) Dokumentasi adalah menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi elektronik. Dokumentasi Elektronik didapatkan data melalui situs internet yaitu melalui situs *website* Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini:

3.6.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan salah satu analisis regresi yang berbentuk khusus dengan variabel bebas bersifat kategori dan variabel bersifat gabungan atau dapat disebut dengan variabel *dummy*. Penggunaan analisis regresi logistik biasanya dilakukan karena variabel yang bersifat kategori terdapat di variabel dependen. Selain itu, pengujian dengan menggunakan regresi logistik digunakan untuk mengetahui apakah probabilitas antar variabel dapat diprediksi atau tidak.

Alasan penggunaan regresi logistik yaitu dikarenakan regresi logistik menjadi salah satu solusi dalam kasus penelitian serta bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prediktor dengan respon diskrit. Dimana respon diskrit memiliki dua kemungkinan nilai atau sering disebut dengan *binary reponse*.

Kemudian alasan tidak digunakannya regresi linear dalam penelitian ini adalah sulitnya dalam menggambarkan sifat dikotomi variabel Y atau variabel *dummy*, dimana bentuk *scatter plot* pada regresi linear menyebabkan titik menyebar pada garis sejajar pada setiap kategori variabel Y. Sehingga hal tersebut sulit untuk melihat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Selain itu, titik pada plot lebih cenderung membentuk garis lurus. Penggunaan regresi logistik memiliki fungsi yang sangat fleksibel, serta lebih mudah untuk merpresentasikan kasus dengan lebih bermakna.

Penggunaan model regresi logistik tidak dapat digunakan dengan menggunakan metode ordinary least square karena adanya pelanggaran asumsi pada kehomogenan ragam, serta menyebabkan metode maksimum likelihood menjadi alternatif metode yang dapat digunakan. Adapun rumus fungsi basis logistik antara lain sebagai berikut :

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)}$$

Dimana

x_i = Variabel prediktor

n = ukuran sampel

$\pi(x)$ = peluang terjadinya kejadian sukses

β_0 = konstanta

β_p = nilai koefisien regresi ke-j

Kemudian penaksiran pada parameter regresi logistik dilakukan menggunakan maksimum likelihood (MLE) dengan metode iterasi *Newton Raphson*, dan fungsi logit (persamaan 1) dengan rumus sebagai berikut :

$$g(x) = \ln \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)}$$

Melalui persamaan diatas dapat diperoleh model linear yang menjadi fungsi linear dalam parameternya.

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p$$

Pada regresi logistik, uji signifikansi dapat dilakukan secara simultan serta parsial dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat)

H1 : $\beta_p \neq 0$ (minimal satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat)

Statistik uji :

$$G = 2 \log L_0 - (-2 \log g(x) \beta_1)$$

Dimana:

Log L_0 = likelihood tanpa variabel bebas

Log β_1 = likelihood dengan variabel bebas

Pengambilan keputusan jika $G > X_{a,db}^2$

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji masing-masing parameter dengan menggunakan uji wald, dengan hipotesis

H0 : $\beta_p = 0$ dan H1 : $\beta_p \neq 0$

Pengujian statistik :

$$Wald = \frac{\beta_p^2}{se^2(\beta_p)}$$

Dimana :

β_p^2 = koefisien regresi

$se^2(\beta_p) = \text{standar eror}$

Pengambilan keputusan jika $Wald > X_{\alpha,db}^2$

Pada model regresi juga menggunakan nilai *odds ratio* yang diinterpretasikan sebagai resiko variabel bebas terhadap variabel terikat yang dijadikan sebagai perbandingan tingkat resiko relatif dari nilai variabel bebas.

Adapun rumus *odds ratio* adalah sebagai berikut :

$$odds = \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)$$

Perubahan respon dengan dua kategori memiliki ketentuan jika $\pi(x) \geq 0,5$ maka hasil prediksinya adalah 1 (masuk kategori sukses), apabila $\pi(x) \leq 0,5$ maka hasil prediksinya adalah 0 (masuk kategori gagal).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan secara keseluruhan dari sampel setiap variabel dalam penelitian dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel IV.1

Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	36	,00	1,00	,3333	,47809
Ukuran Prusahaan	36	21,32	30,62	26,97574	5,995591
Financial Distress	36	,14	2,90	,5583	,62510
Pergantian Manajemen	36	,00	1,00	,0556	,23231
Opini Audit	36	,00	1,00	,9444	,23231
Auditor Swtching	36	,00	1,00	,0556	,23231
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Adapun simpulan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis pada statistik deskriptif terhadap variabel ukuran KAP dengan jumlah sampel sebanyak 36 menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata sebesar 0,3333, dan standar deviasi sebesar 0,47809.
- 2) Hasil analisis pada statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan klien dengan jumlah sampel sebanyak 36 menunjukkan

- nilai minimum sebesar 21,32, nilai maksimum sebesar 30,62, dengan rata-rata sebesar 22,2889, dan standar deviasi sebesar 5,99591.
- 3) Hasil analisis pada statistik deskriptif terhadap variabel *financial distress* dengan jumlah sampel sebanyak 36 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimum sebesar 2,90, dengan rata-rata sebesar 0,5583, dan standar deviasi sebesar 0,62510
 - 4) Hasil analisis pada statistik deskriptif terhadap variabel pergantian manajemen dengan jumlah sampel sebanyak 36 menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata sebesar 0,0556, dan standar deviasi sebesar 0,23231.
 - 5) Hasil analisis pada statistik deskriptif terhadap variabel opini audit dengan jumlah sampel sebanyak 36 menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata sebesar 0,9444, dan standar deviasi sebesar 0,23231.
 - 6) Hasil analisis pada statistik deskriptif terhadap variabel *auditor switching* dengan jumlah sampel sebanyak 36 menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata sebesar 0,0556, dan standar deviasi sebesar 0,23231.

4.1.2 Analisis Regresi Logistik

4.1.2.1 Hasil Uji Keseluruhan Model

Berikut ini merupakan hasil uji keseluruhan model (*overall model fit*) yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel IV.2

Nilai -2LogL Awal
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	18,355	-1,778
2	15,684	-2,498
3	15,452	-2,789
4	15,448	-2,832
5	15,448	-2,833

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 15,448

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel IV.3

Nili -2LogL Akhir

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	x1	x2	x3	x4	x5
Step 1 1	16,007	-5,558	-,307	-,007	1,312	-,010	3,506
2	11,723	-8,990	-,726	-,017	2,177	,009	6,081
3	10,697	-10,944	-1,407	-,030	2,558	,049	7,813
4	10,408	-11,997	-2,326	-,039	2,610	,078	8,953
5	10,307	-12,971	-3,322	-,041	2,606	,085	9,961
6	10,270	-13,971	-4,324	-,041	2,606	,085	10,963

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 15,448

d. Estimation terminated at iteration number 6 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel IV.2 diketahui bahwa nilai -2LogL awal sebesar 15,448, dimana model hanya memasukkan konstanta. Kemudian pada tabel IV.3 didapati nilai -2LogL akhir sebesar 10,270 dimana terjadi penurunan sebesar 5,178. Artinya model regresi lebih baik atau model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.1.2.2 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R²*)

Pengujian *Nagelkerke R Square* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel IV.4

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	10,303 ^a	,133	,382

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum

iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,133. Sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,382. Dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, pergantiamn manajemen, dan opini audit adalah sebesar 38,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Berikut ini merupakan hasil uji kelayakan model regresi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22:

Tabel IV.5

**Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,984	7	,334

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow Test* memiliki nilai *Chi-square* sebesar 7,984 dengan signifikansi $0,334 > 0,05$, maka artinya model dapat diterima karena model dapat memprediksi nilai observasinya.

4.1.2.4 Matriks Klasifikasi

Berikut ini merupakan hasil uji matriks klasifikasi yang disajikan dalam bentuk tabel melalui pengujian SPSSversi 22:

Tabel IV.6

**Uji Matriks Klasifikasi
Classification Table^a**

Observed		Predicted			
		Auditor_Switching		Percentage Correct	
		tidak megganti auditor	megganti auditor		
Step 1	Auditor_Switching	tidak megganti auditor	34	0	100,0
		megganti auditor	1	1	50,0
Overall Percentage					97,2

a. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bhwa tingkat keakuratan model dalam memprediksi sebesar 97,2%. Kekuatan prediksi melalui model regresi logistik kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor sebesar 0%. Dimana hal ini menunjukkan sebanyak 1 observasi (0%) yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari total 1 observasi. Kekuatan prediksi dari model memprediksi perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sebesar 100%.

Dimana hal ini menunjukkan model regresi yang digunakan sebanyak 34 observasi (100%) yang diprediksi tidak akan melakukan pergantian auditor dari total 34 observasi.

4.1.2.5 Uji Signifikansi

Dibawah ini merupakan hasil uji signifikansi yang terdiri dari uji signifikansi parsial dan uji signifikansi simultan yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel IV.7
Uji Signifikansi Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Ukuran_KAP	-18,469	11679,031	,000	1	,999	,000	,000	.
Ukuran_Perusahaan	,023	,345	,004	1	,948	1,023	,520	2,011
Financial_Distress	2,951	2,509	1,384	1	,239	19,130	,140	2613,798
Pergantian_Manajemen	-,068	37271,854	,000	1	1,000	,935	,000	.
Opini_Audit	25,298	36859,914	,000	1	,999	96976871829,936	,000	.
Constant	-29,930	36859,916	,000	1	,999	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran_KAP, Ukuran_Perusahaan, Financial_Distress, Pergantian_Manajemen, Opini_Audit.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan melalui analisis regresi logistik menggunakan SPSS versi 22, maka persamaan regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$g(x) = -18,023 - 0,023 - 2,951 + 0,068 + 25,298 + 29,930$$

Melalui data yang dihasilkan pada tabel diatas, menghasilkan uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- 1) Uji hipotesis pada variabel ukuran KAP terhadap *auditor switching* menghasilkan nilai signifikan $0,999 > 0,05$. Maka H_a ditolak atau H_0 diterima. Artinya Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 2) Uji hipotesis pada variabel ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching* menghasilkan nilai signifikan $0,948 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 3) Uji hipotesis pada variabel *financial distress* terhadap *auditor switching* menghasilkan nilai signifikan $0,239 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 4) Uji hipotesis pada variabel pergantian manajemen terhadap *auditor switching* menghasilkan nilai signifikan $1,000 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 5) Uji hipotesis pada variabel opini audit terhadap *auditor switching* menghasilkan nilai signifikan $0,999 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berikut ini merupakan hasil uji simultan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel IV.8

**Uji Signifikansi Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5,145	5	,398
	Block	5,145	5	,398
	Model	5,145	5	,398

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan melalui tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, dan opini audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Perusahaan biasanya akan mencari KAP yang memiliki kredibilitas tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan. *Expertise* KAP adalah salah satu atribut dalam *service* KAP besar. Adanya faktor *expertise* dapat menentukan perubahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan memilih KAP besar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis pada variabel ukuran KAP terhadap *auditor switching* menghasilkan nilai signifikan $0,999 > 0,05$. Maka H_a ditolak atau H_0 diterima. Artinya Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dimana dalam hal ini, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 menunjukkan bahwa walaupun perusahaan berafiliasi pada KAP *big four* tidak membuat perusahaan melakukan *auditor switching* (pergantian auditor), sehingga menyebabkan ukuran KAP tidak mempengaruhi adanya *auditor switching* pada perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana & Kurnia, 2016) menyebutkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika perusahaan telah meningkatkan ukuran akan menyebabkan meningkatnya kesulitan bagi pemilik dalam memantau tindakan manajer sebagai prinsipal, dan agen menjadi lebih jauh (Nazri, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis pada variabel ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching* menghasilkan nilai signifikan 0,948 > 0,05. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Secara teori, perusahaan dengan total aset kecil cenderung melakukan pergantian KAP, tetapi penelitian ini belum berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap auditor switching. Hasil penelitian yang gagal ini diduga karena sebagian besar sampel penelitian merupakan perusahaan besar. Alasan lain mungkin karena perusahaan kecil dalam penelitian ini sudah menggunakan jasa KAP non *Big Four* sehingga cenderung tidak melakukan pergantian KAP.

Dimana dalam hal ini menyebabkan adanya peningkatan ukuran perusahaan, tidak menjadikan perusahaan mengganti auditornya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi & Walidi, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.2.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan atau kondisi tidak sehat sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada bangkrutnya perusahaan. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis pada variabel *financial distress* terhadap *auditor switching* menghasilkan nilai signifikan $0,239 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak berganti KAP karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan, jika perusahaan sering berganti KAP maka akan timbul anggapan yang negatif.

Dimana dalam hal ini menyebabkan bahwa ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan, tidak membuat perusahaan mengganti auditornya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana & Kurnia,

2016) menyebutkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

4.2.4 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan menjadi pendukung bagi para *stakeholders* dalam mencapai keinginannya, manajemen yang baru akan membuat strategi akuntansi yang berbeda dari manajemen sebelumnya yang diharapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat bekerja sama sehingga mewujudkan opini yang diharapkan oleh manajemen yang baru (Amalia, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis pada variabel pergantian manajemen terhadap *auditor switching* menghasilkan nilai signifikan $1,000 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berdasarkan sampel perusahaan dimana hanya satu perusahaan yang melakukan pergantian manajemen tetapi tidak melakukan *auditor switching*

Dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya pergantian manajemen pada perusahaan tidak menjadikan perusahaan mengganti auditornya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiyati, 2016) menyebutkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

4.2.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Dalam hubungan *auditor*

switching isu yang paling sensitif adalah kualifikasi opini audit, terutama dimana salah satu tujuan manajemen menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis pada variabel opini audit terhadap *auditor switching* menghasilkan nilai signifikan $0,999 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Karena perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four cenderung tidak melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini selain unqualified (opini Wajar Tanpa Pengecualian)

Dimana hal ini menunjukkan bahwa walaupun perusahaan mendapatkan opini *unqualified* pada kualifikasi opini audit, perusahaan tetap tidak melakukan pergantian auditor. Melalui penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana & Kurnia, 2016) dan (Astrini & Muid, 2013) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.2.6 Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Opini Audit masing-masing memiliki pengaruh terhadap adanya pergantian auditor (*auditor switching*). Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin memiliki laporan keuangan yang memiliki kredibilitas tinggi sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan melalui tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,392 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, dan opini audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah & Kartika, 2018) dan (Putri et al., 2013) yang menyebutkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan, dan pendapat audit tidak mempengaruhi pengalihan auditor. Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2020, maka pada penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switchin*.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan secara parsial pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 6) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Diharapkan untuk perusahaan agar melakukan pergantian auditor agar meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk dapat berinvestasi.
- 2) Diharapkan untuk perusahaan agar menaati peraturan menteri untuk melakukan pergantian auditor yang telah bekerja lebih dari 5 tahun buku berturut-turut.
- 3) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitian dengan memperluas sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. . (2015). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Audit Fee, Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating,. *Jurnal Akuntansi*, 5(3), 161–178.
- Aminah, Werdhaningtyas, A. , & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 36–50.
- Aprilia, E. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 199–207.
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Akutansi*, 2(3), 1–11.
- Faradila, Y., Yahya, M. R., Akuntansi, P. S., & Kuala, U. S. (2016). *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. 1(1).
- Juliandi, A, irfan, & manurung, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. In *UMSU Press*.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015a). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU Press.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015b). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri* (F. Zulkarnain (ed.)). Umsu press.
- Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 1–15.
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi

- Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2014) 37. *Ultima Accounting*, 8(1), 37–52.
- Luthfiyati, B. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Opini Audit , Pergantian Manajemen , Ukuran KAP , dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching*. 2(2).
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh financial distress, pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap auditor switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 18(2), 205–224.
- Mulyadi, R. R. B., & Walidi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1), 196–209.
- Nazri. (2012). Factors Influencing Auditor Change: Evidence From Malaysia. *Asean Review of Accounting*, 20(3), 22–240.
- Putri, S. M., Desmiyawati, & Rofika. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1–14.
- Sa'adah, K., & Kartika, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan PerPerusahaan*, 7(2), 132–146.
- Salim, A. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management*, 1(3), 388–400.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Kombinasi Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wayan, N., Juliantari, A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching Dan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Kewajiban rotasi auditor diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peratu. *Jurnal Akutansi*, 3(3), 231–246.

Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 22(2), 154–170.

Wijayani, E. D. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching*.

Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif & Penelitian Gabungan*. PT Fajar Intepatama Mandiri.

Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran kap, dan audit delay terhadap auditor switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568.

LAMPIRAN



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Silahkan menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 3553/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 18 Robi'ul Akhir 1443 H
23 November 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Muhammad Yusuf Ridho
Npm : 1705170124
Program Studi : Akuntansi
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



C.c.File


Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si



Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 3555/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 13 Juli 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Muhammad Yusuf Ridho
N P M : 1705170124
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Dosen Pembimbing : **Henny Zurika Lubis, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **23 November 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 18 Robi'ul Akhir 1443 H
23 November 2021 M



C.c.File



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2299/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/7/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 10/7/2021

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Yusuf Ridho
NPM : 1705170124
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AUDIT

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1
1. Adanya Auditor yang mengabaikan Standar Profesional Akuntan Publik dalam pembuatan laporan keuangan yang mempertanyakan peran dari seorang auditor yang independen.
2. Masih ada Auditor yang kurang ahli dan salah dalam memberikan opini dalam menjalankan tugasnya mengakibatkan kekeliruan berdampak pada kualitas audit.
3. Masih ada Kantor Akuntan Publik yang dibekukan dikarenakan belum mematuhi standar audit yang tidak mencerminkan laporan audit yang sebenarnya.

Judul 2
1. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching.
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching.
3. Apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching.
4. Apakah kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching.
5. Apakah opini audit mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching.

Judul 3
1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.
2. Apakah debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap audit delay.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay.
5. Apakah opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.
6. Apakah perusahaan multinasional berpengaruh negatif terhadap audit delay.
7. Apakah lamanya perusahaan menjadi klien KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Rencana Judul : 1. PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
2. ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING
3. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP JANGKA WAKTU PENYELESAAN AUDIT

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Akuntan Publik(KAP) / Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel IV.1

Deskriptif Statik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	36	,00	1,00	,3333	,47809
Ukuran Prusahaan	36	21,32	30,62	26,97574	5,995591
Financial Distress	36	,14	2,90	,5583	,62510
Pergantian Manajemen	36	,00	1,00	,0556	,23231
Opini Audit	36	,00	1,00	,9444	,23231
Auditor Swtching	36	,00	1,00	,0556	,23231
Valid N (listwise)	36				

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	18,355	-1,778
	2	15,684	-2,498
	3	15,452	-2,789
	4	15,448	-2,832
	5	15,448	-2,833

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 15,448

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	x1	x2	x3	x4	x5	
Step 1	1	16,007	-5,558	-,307	-,007	1,312	-,010	3,506
	2	11,723	-8,990	-,726	-,017	2,177	,009	6,081
	3	10,697	-10,944	-1,407	-,030	2,558	,049	7,813
	4	10,408	-11,997	-2,326	-,039	2,610	,078	8,953
	5	10,307	-12,971	-3,322	-,041	2,606	,085	9,961
	6	10,270	-13,971	-4,324	-,041	2,606	,085	10,963

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 15,448

d. Estimation terminated at iteration number 6 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	10,303 ^a	,133	,382

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,984	7	,334

Classification Table^a

Observed	Predicted		
	Auditor_Switching		Percentage Correct
	tidak megganti auditor	megganti auditor	
Step 1 Auditor_Switching tidak megganti auditor	34	0	100,0
megganti auditor	1	1	50,0
Overall Percentage			97,2

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Ukuran_KAP	-18,469	11679,031	,000	1	,999	,000	,000	.
Ukuran_Perusahaan	,023	,345	,004	1	,948	1,023	,520	2,011
Financial_Distress	2,951	2,509	1,384	1	,239	19,130	,140	2613,798
Pergantian_Manajemen	-,068	37271,854	,000	1	1,000	,935	,000	.
Opini_Audit	25,298	36859,914	,000	1	,999	96976871829,936	,000	.
Constant	-29,930	36859,916	,000	1	,999	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran_KAP, Ukuran_Perusahaan, Financial_Distress, Pergantian_Manajemen, Opini_Audit.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5,145	5	,398
	Block	5,145	5	,398
	Model	5,145	5	,398

No	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan		Financial Distress	Pergantian Manajemen	Opini Audit	Auditor Switching
				Ukuran Pertahun	Rata-rata				
1	AISA	2017	0	21,41	21,37	2,69	0	0	0
		2018	0	21,32		2,90	1	0	0
		2019	0	21,35		0,63	0	1	0
		2020	0	21,42		1,75	0	1	1
2	ALTO	2017	1	27,15	27,43	0,19	0	1	0
		2018	1	27,13		0,20	0	1	0
		2019	1	27,73		0,65	0	1	0
		2020	1	27,73		0,66	0	1	0
3	CEKA	2017	0	27,96	27,95	0,35	0	1	0
		2018	0	27,79		0,16	0	1	0
		2019	0	27,96		0,19	0	1	0
		2020	0	28,08		0,20	0	1	0
4	DLTA	2017	1	27,92	27,95	0,15	0	1	0
		2018	1	28,05		0,16	0	1	1
		2019	1	27,99		0,15	0	1	1
		2020	1	27,83		0,17	0	1	1
5	INDF	2017	1	25,21	25,40	0,47	0	1	0
		2018	1	25,29		0,48	0	1	0
		2019	1	25,29		0,44	0	1	0
		2020	1	25,82		0,51	0	1	0
6	MYOR	2017	0	30,33	30,51	0,51	0	1	0
		2018	0	30,50		0,51	0	1	0
		2019	0	30,58		0,48	0	1	0
		2020	0	30,62		0,43	0	1	0
7	ROTI	2017	1	29,15	29,14	0,38	0	1	0
		2018	1	29,11		0,34	0	1	0
		2019	1	29,17		0,34	0	1	0
		2020	1	29,12		0,28	0	1	0
8	TBLA	2017	0	23,39	23,54	0,70	0	1	0
		2018	0	23,52		0,71	0	1	0
		2019	0	23,58		0,69	0	1	0
		2020	0	23,69		0,70	0	1	0
9	ULTJ	2017	0	29,28	29,49	0,19	0	1	0
		2018	0	29,35		0,15	0	1	0
		2019	0	29,52		0,14	0	1	0
		2020	0	29,80		0,45	0	1	0